

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi (fiction), karena merupakan hasil khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Meskipun fiksi, novel juga lahir dari cerita pengalaman kehidupan dari penulis, atau lahir dari cerminan kehidupan sosial, agama, norma masyarakat disekitarnya.<sup>1</sup> Termasuk dalam jenis karya novel yaitu buku dari Nadirsyah Hosen yang berjudul “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” merupakan karya dari Nadirsyah Hosen yang menceritakan tentang pengalaman hidup mahasiswa dan aktivitas sosial beragama di negara Australia.

Agama, salah satu upaya pembentukan kepribadian manusia yang lebih baik. Karena agama selain sebagai sistem kepercayaan, juga mencerminkan moral yang baik secara individual maupun sosial. Setiap individu yang memeluk, agama mengajak untuk berbuat baik, menjauhkan diri dari kemaksiatan atau kejahatan, hingga menuntun pada ketentraman, kesejahteraan dan kedamaian di dalam maupun di luar diri.<sup>2</sup> Dan dalam ajaran Islam, menurut Prof. Dr. M. Quraish syihab dalam bukunya "Menyingkap Tabir Ilahi; Asma al-Husna dalam Perspektif al-Qur'an", Menjelaskan bahwa tanda orang berkepribadian adalah orang yang mampu menghayati dirinya sebagai hamba Allah Swt. dan sebagai khilafah di muka bumi. Tentu, sebagai hamba Allah, ia senantiasa mengabdikan hidupnya dengan ketaatan menjalani perintahNya, karena ia menyadari bahwa Allah-lah yang berhak disembah. Dan, sebagai khilafah di muka bumi. Ia wajib melaksanakan amanat yang dipikulnya, berhubungan baik dengan sesamanya, dan memakmurkan bumi. Dengan demikian, jelas Quraish Shihab, orang yang berkepribadian tentu akan mengenal sifat dan asma-asma (nama-nama)-Nya, lalu menampilkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan

---

<sup>1</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 68.

<sup>2</sup> Haqul Yaqin, *Agama dan Kekerasan dalam Tradisi Demokrasi di Indonesia* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2009), 7.

sifat-sifat baik dan berbudi luhur itu hingga mampu melahirkan semangat optimisme dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Islam sebagai agama memiliki tujuan holistik otentik yang dikaji melalui ajaran al-Qur'an dan hadis, namun di sisi lain telah berkembang yurisprudensi Islam yang digagaskan oleh para Mujtahid dalam mazhab fiqh dan kitab-kitab tafsir. Masyarakat muslim kotemporer dihadapkan dalam pilihan antara menggali nilai-nilai al-Qur'an dan hadis yang terbarukan atau menerima kontruksi pandangan mazhab sebagai produk sejarah. Dalam yurisprudensi Islam telah ditemukan batas *sahih* (sahih) sebagai akumulasi satu kebenaran mazhab, salah (*khata'*) merupakan penyimpangan dari koridor *sahih* serta anggapan sesat yakni suatu pemahaman yang jauh dari koridor *sahih* serta dilakukan berbeda jauh dari perbuatan semestinya.<sup>4</sup>

Unsur religius merupakan keunikan umat manusia hal itu sedikit banyak mempengaruhi eksekusi negatif dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga manusia harus memikirkan hakikatnya kembali dalam peran sebagai makhluk moral. Apalagi kekhususan manusia adalah makhluk agama juga, yang dianggap sebagai faktor baik dalam kehidupan umat manusia, karena terkait dengan kesucian ilahi dan kebaikan moral religius. Namun, justru unsur religius itu membawa eksekusi negatif dalam peradaban manusia, sehingga manusia harus memikirkan kembali peran moralnya sebagai makhluk religius. Tidak seperti moral alamiah yang seringkali tanpa batas-batas nilai yang relatif dari dirinya sendiri (manusia), maka moral agama seharusnya memainkan peranan penting dalam kemanusiaan. Untuk itu, manusia masa kini harus menyadari dirinya sebagai "makhluk religius" dalam suatu kebudayaan yang luhur dan terus selalu mengingatkan, agar tidak keluar dari konsep-konsep kesucian agamanya. Karena keberadaan agama dituduh sebagai "anasir jahat" yang dipakai untuk melukai sesama manusia, karena sikap dan hati saling membenci berkepanjangan dari ajaran agama. Beberapa orang sering berdalih, bahwa konflik itu dikarenakan soal penafsiran

---

<sup>3</sup> Wawan Susetya, *Membedah Kepribadian Kekasih Allah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), 19-20.

<sup>4</sup> Jazim Hamidi, Rosyidatul Fadilah, dan Ali Mansur, *Metodologi Tafsir Fazlur Rahman: Terhadap Ayat-Ayat Hukum dan Sosial*, (Malang: UB Press, 2013), 1.

agama yang melenceng oleh kaum ekstrimis, bahkan sampai pada penilaian agama itu sendiri mengandung jahatnya sendiri-sendiri.<sup>5</sup>

Dengan begitu, manusia beragama harus mencerminkan keharmonian yaitu dengan menumbuhkan, menciptakan rasa atau wujud empati terhadap sesama umat beragama khususnya Islam itu sendiri. Misalnya, kerap kali manusia yang bersekolah tinggi, mempunyai nama atau wibawa disuatu tempat, ia merasa yang paling benar, anggapan orang lain salah, saling adu kebenaran. Dengan rasa empati itulah semua manusia saling berentang tangan, saling rendah hati, saling mengalah setiap kali. Supaya manusia sama-sama mencari kebenaran yang paling tinggi yaitu benar yang sejati. Dan ketika benar sejati tidak ketemu, maka kewajiban manusia bukan memakrifati kebenaran sejati, namun tidak berhenti mencari kebenaran sejati.<sup>6</sup>

Selain dipengaruhi moral pada setiap individu harmoni beragama juga tidak terlepas dari konstitusi suatu negara, konstitusi suatu negara menentukan corak keberagamaan di negara tersebut baik menganut teokrasi ataupun sekularisme seperti penelitian yang dilakukan oleh Helmiati pada penelitian yang berjudul "Islam Dan Negara Sekuler : Meneliksik Hubungan Negara dan Islam di Negara Sekuler Singapura" dari hasil penelitian tersebut bahwa karena kondisi dan realitas geopolitik membuat pemerintah menerapkan kebijakan multikulturalisme. Karena itu, paham sekularisme pemerintah bersifat strategis dan menggunakan double standar dalam memperlakukan Islam. Di satu sisi, terkesan mendukung dengan mengkooptasi, tetapi di sisi lain juga mengawasinya secara ketat. Maka, jenis Islam yang bisa menjamin terjalinnya hubungan yang baik antara umat Islam dan negara di Singapura adalah pemikiran dan aktivitas Islam yang tidak masuk ke

---

<sup>5</sup> Ning Ratna Sinta Dewi, "Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama Dan Berbudaya, Abrahamic Religions", *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 2, No. 1 Maret 2022, 8

<sup>6</sup> Emha Ainun Nadjib, *Hidup itu Harus Pintar Ngegas dan Ngerem* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2016), 30.

ranah politik dan tidak pula mengancam keharmonisan antar warga negara.<sup>7</sup>

Australia merupakan negara yang beragam tidak terkecuali dengan agama yang dianut oleh penduduknya, meskipun aturan disana tidak mengatur mengenai agama resmi namun ada beberapa agama yang jumlah pengikutnya cukup besar diantaranya adalah Kristen, Hindu, Budha, Islam, dan Yahudi. Dengan keberagaman itu, maka sikap toleransi dan anti diskriminasi adalah satu hal yang niscaya dalam kehidupan keseharian maupun kebijakan publik di Australia.<sup>8</sup> Maka menjadi hal yang menarik untuk mengetahui kehidupan beragama di negara Australia sebagai negara sekuler.

Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih jauh novel ini. Didalamnya penulis mencoba memahami terkait harmoni beragama yang termuat pada novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” dengan begitu, judul karya ini adalah **“Harmoni Beragama Dalam Novel Kiai Ujang Di Negeri Kanguru Karya Nadirsyah Hosen”**

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, di dalamnya dibatasi terhadap penelusuran harmoni beragama yang terdapat pada karya sastra Nadirsyah Hosen berjudul “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru”. Di dalam deskripsi novel tersebut yang ditulis oleh pengarang mengandung pesan tersurat maupun tersirat mengenai harmoni beragama atau bentuk gambaran menjadi umat bergama yang bijaksana (tidak fanatik) terhadap ajaran-ajaran agama, dakwah keagamaan dari para kyai, yang mana teks tersebut berjalan serta berkembang sesuai perputaran waktu dan tempat.

## **C. Rumusan Masalah**

Sebagaimana bentuk kalimat di atas mengenai kajian harmoni beragama dalam karya novel Nadirsyah Hosen yang

---

<sup>7</sup> Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Islam Dan Negara Sekuler : Menelisik Hubungan Negara dan Islam di Negara Sekuler Singapura*, (Penelitian LPPM UIN Suska Riau, 2015), 1.

<sup>8</sup> Denny Indrayana, detiknews, "Toleransi Beragama di Australia" <https://news.detik.com/kolom/d-3336123/toleransi-beragama-di-australia> diakses pada Senin 1 Juni 2022, jam 20.00

berjudul “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” maka pembahasan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk harmoni beragama dalam novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” karya Nadirsyah Hosen?
2. Bagaimana makna harmoni beragama menurut novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” dalam konteks kekinian?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian merupakan cara menemukan dan mengembangkan pengetahuan. Berikut tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk harmoni Beragama dalam novel kiai ujang di negeri kanguru
2. Mengetahui makna harmoni Bergama dalam novel kiai ujang di negeri kanguru dalam konteks kekinian

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun yang terdapat beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini sebagai sumbangsih khazanah pemikiran dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam, terutama di lingkungan IAIN Kudus, khususnya kajian harmoni beragama dalam novel Kiai Ujang di Negeri Kanguru
  - b. Penelitian ini sebagai refrensi bagi mahasiswa dan peneliti, yang melakukan penelitian terkait harmoni beragama
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran terkait harmoni beragama pada ajaran agama. Zaman kontemporer ini, banyak ujaran kebencian yang mengatasnamakan agama.
  - b. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan masyarakat beragama pada umumnya, khususnya tentang Islam yang rahmatan lil alamin

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memerlukan sistematika penelitian untuk memetakan secara efektif. Sistematika penulisan terbagi

menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penulisan berawal dari bab pertama yang berisi pendahuluan, penulis mengemukakan latar belakang masalah untuk menjelaskan gambaran umum tentang harmoni beragama dalam buku novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru”. Kemudian dipilih focus penelitian, focus tersebut menginspirasi tiga rumusan masalah yang diformulasikan sebagai tujuan penelitian. Lalu dipaparkan pula manfaat penelitian ini. Dan disertakan sistematika penyusunan skripsi guna memudahkan pemahaman para pembaca.
2. Bab kedua, yaitu landasan teori yang berkaitan dengan pokok-pokok harmoni beragama dalam buku novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru”. Setelah itu, penulis menyertakan pula hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik kajian penelitian ini. Terakhir, kerangka berfikir memuat beberapa teori yang diintegrasikan oleh penulis secara sistematis sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.
3. Bab ketiga, penulis menjelaskan secara runtut sebagai metode penelitian yang terdiri dari sifat dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat, penulis menjelaskan dan menganalisis hasil penelitian. Diawali dengan objek gambaran umum. Kemudian memaparkan hasil data terkait bentuk harmoni beragama dalam novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” karya Nadirsyah Hosen. Setelah itu berlanjut menganalisa makna harmoni beragama menurut novel “Kiai Ujang Di Negeri Kanguru” dalam konteks kekinian.
5. Pada bab kelima, penulis menguraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian. Sedangkan bagian paling belakang, ada daftar pustaka yang memuat refrensi yang berkaitan dengan penelitian ini.